

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS di SD

Chornelia P.H Pasaribu¹, Bogor Lumban Raja², Anton Sitepu³, Darinda Sofia Tanjung⁴, Dyan Wulan Sari HS⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas, Jl. Setia Budi No.479, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133
korneliapasaribu19@gmail.com

Abstract

The research applies the TGT learning model. The TGT learning model is directed towards a group learning model, which applies students working together with each other in a group led by one of the students, who is able to take responsibility in the group. This research uses a quantitative research approach. The population of this research are all class IV students SD Negeri 064023 Medan Tuntungan with a total of 25 students. Non-probability sampling was taken using samples and a sample of 25 students was obtained. The results of the research show that student learning outcomes using the TGT type learning model are in the good category with an average of 82.72. Results correlation coefficient (r_{xy}) or $r_{count} = 0.623$ with a significance level of 5% with the number of respondents (n) = 25 students so that $r_{table} = 0.396$. From the results of these calculations it shows that $0.623 \geq 0.396$ with student learning outcomes which has a strong relationship, it can be It was concluded that there was an influence between the TGT learning model on the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 064023 Medan Tuntungan. Based on the results of the hypothesis test (t-test) with a value of $t_{count} \geq t_{table}$, namely $3.824 \geq 1.708$ at a significance level of $0.000 < 0.05$. These data can shows that H_a is accepted, namely that there is an influence between the TGT type cooperative learning model (X) and student learning outcomes (Y).

Keywords: TGT Type Cooperative, Student Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian menerapkan model pembelajaran TGT. Model pembelajaran TGT adalah mengarahkan ke model pembelajaran berkelompok, yang dimana menerapkan siswa saling bekerja sama antar teman satu kelompok yang dipimpin oleh salah satu siswa, yang mampu bertanggung jawab dalam kelompok. penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. populasi dari penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Negeri 064023 Medan Tuntungan dengan jumlah siswa 25 siswa. pengambilan sampel nonprobability sampling dengan menggunakan sampel dan diperoleh sampel sebanyak 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran tipe TGT termasuk kategori yang baik dengan rata-rata 82,72. Hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,623$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n)=25 siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,396$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $0,623 \geq 0,396$ dengan hasil belajar siswa yang memiliki hubungan yang kuat, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 064023 Medan Tuntungan. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji-t) dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,824 \geq 1,708$ pada taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Data tersebut dapat menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe TGT (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

Kata kunci: Kooperatif Tipe TGT, Hasil Belajar Siswa

Copyright (c) 2024 Chornelia P.H Pasaribu, Bogor Lumban Raja, Anton Sitepu, Darinda Sofia Tanjung, Dyan Wulan Sari HS

Corresponding author: Chornelia P.H Pasaribu

Email Address: korneliapasaribu19@gmail.com (Jl. Setia Budi No.479, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133)

Received 5 July 2024, Accepted 10 July 2024, Published 19 July 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dirinya. Adanya pendidikan manusia dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya sehingga menjadi manusia yang mempunyai keperibadian, kecerdasan, dan akhlak yang baik serta mempunyai

keterampilan yang berguna untuk dirinya sendiri dan dilingkungan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam berfikir kritis dan berfikir secara ilmiah.

Pendidikan di Indonesia dalam proses belajar mengajar di sekolah masih banyak menggunakan cara lama dalam penyampaian materi. Guru menjelaskan dan siswa hanya sebagai pendengar dan kemudian mengerjakan tugas sehingga pembelajaran kurang efektif. Dalam Pendidikan, kurikulum menjadi hal yang sangat penting. Tanpa kurikulum yang tepat para pelajar tidak akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di eranya masing-masing. Pendidikan di Indonesia diselenggarakan dengan menggunakan kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka seorang siswa harus memiliki *soft skills* dan karakter yang sesuai dengan profil Pancasila salah satunya yaitu bernalar kritis. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, yang akan disajikan dengan konten sehingga siswa akan lebih optimal dengan tujuan peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kurikulum Merdeka guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Implementasi kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, efektif, memiliki karakter, bermakna, dan merdeka. Berdasarkan kurikulum tersebut maka siswa lebih aktif dan kreatif dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini yang dimaksud adalah guru hanya berperan sebagai pemberi arahan atau mengarahkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan berfikir dalam memecahkan suatu permasalahan.

Salah satu pelajaran yang penting diajarkan di kurikulum merdeka ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial (IPAS). Dalam kehidupan sehari-hari Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Pembelajaran yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPAS dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana (Permendiknas No.22:484 Tahun 2006). Untuk itu pembelajaran IPAS pada tingkat sekolah dasar perlu diperluas ruang lingkupnya dan dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 064023 Medan Tuntungan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi. Pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang bermain-main. Guru menemukan keinginan siswa yang rendah untuk terlihat aktif pada proses pembelajaran. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka pendidik harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Dalam pembelajaran terdapat berbagai komponen pembelajaran yang harus di kembangkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan keberhasilan siswa. Komponen-komponen tersebut diantaranya yaitu guru, siswa, model pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar. Pemilihan model pembelajaran sangat menunjang tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Saat ini banyak model pembelajaran yang digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Maka untuk mengatasi masalah tersebut, guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT adalah sebuah pembelajaran yang menerapkan strategi kelompok. Tipe model pembelajaran ini melibatkan semua aktivitas siswa tanpa membedakan status sosial, menggunakan siswa lain sebagai tutor sebaya dan menerapkan metode belajar dan bermain. Satu kelompok untuk model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT beranggotakan antara empat sampai enam siswa. Adapun pendapat Nasution (2018:145-146) model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT merupakan pembelajaran berbasis kelompok yang dapat meningkatkan pola interaksi guru dan siswa. Artinya dalam model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT interaksi antara siswa dan guru maupun sebaliknya dapat menciptakan suasana baru di dalam kelas dengan diskusi kelompok, bertanya jawab, maupun menyampaikan informasi kepada teman yang lain dan berjalan dengan efektif dan efisien. Sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat. Dan pembelajaran model Kooperatif Tipe TGT proses pembelajarannya akan diselingi games dan tournament. Sehingga siswa memiliki motivasi tinggi terhadap pembelajaran dan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

METODE

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dari responden. Menurut Sugyono (2019:3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode kuantitatif yaitu menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen. Menurut Sugyono (2019:110) metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode kualitatif yang menggunakan pada penelitian saat melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel/perlakuan tertentu terhadap variabel.

Desain penelitian merupakan gambaran atau pendeskripsian tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data sehingga dengan adanya desain yang baik dari peneliti mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang pertama yaitu variabel bebas yaitu “Model Pembelajaran (TGT)” yang dinotasikan huruf (X) dan kedua variabel yang terikat yaitu “hasil belajar” yang dinotasikan huruf (Y).

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 064023 Medan Tuntungan. Penelitian menggunakan soal tes dan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 25 siswa. Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada Topik A Bagian Tubuh Tumbuhan di kelas IV SD Negeri 064023 Medan Tuntungan.

1. Model Pembelajaran TGT

Model pembelajaran TGT salah satu pembelajara Cooperative yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan empat sampai enam siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Yang dalam satu kelompok terdiri dari beragam individu dengan keunikan mereka masing-masing tanpa membeda-bedakan tingkat kemampuan peserta didik.

2. Uji Validitas

Uji validitas soal ini dilakukan di sekolah UPT SD Negeri 068008 Medan Tuntungan maka diperoleh 25 butir soal yang valid dan 25 butir soal yang tidak valid dari 50 butir soal. Kemudian hasil validasi angket yang terdiri dari 50 pernyataan terdapat 25 pernyataan yang valid dan 25 pernyataan tidak valid. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan validasi butir soal, peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 22 sehingga instrumen soal tes dan angket yang digunakan sebanyak 25 butir soal dan 25butir pernyataan ke tempat penelitian.

Tabel 1. Uji Validitas

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,045	0,396	Tidak valid	26	0,445	0,396	Valid
2	0,082	0,396	Tidak valid	27	0,329	0,396	Tidak valid
3	-0,217	0,396	Tidak valid	28	0,561	0,396	Valid
4	0,547	0,396	Valid	29	0,244	0,396	Tidak valid
5	0,515	0,396	Valid	30	-0,137	0,396	Tidak valid
6	0,507	0,396	Valid	31	0,580	0,396	Valid
7	0,454	0,396	Valid	32	0,449	0,396	Valid
8	0,432	0,396	Valid	33	0,130	0,396	Tidak valid
9	0,475	0,396	Valid	34	0,044	0,396	Tidak valid
10	0,38	0,396	Tidak valid	35	-0,401	0,396	Tidak valid
11	-0,143	0,396	Tidak valid	36	0,652	0,396	Valid
12	0,473	0,396	Valid	37	0,050	0,396	Tidak valid
13	0,173	0,396	Tidak valid	38	0,428	0,396	Valid
14	0,502	0,396	Valid	39	-0,175	0,396	Tidak valid
15	0,013	0,396	Tidak valid	40	0,497	0,396	Valid
16	-0,134	0,396	Tidak valid	41	0,411	0,396	Valid
17	0,441	0,396	Valid	42	0,462	0,396	Valid
18	0,410	0,396	Valid	43	-0,117	0,396	Tidak valid
19	0,575	0,396	Valid	44	-0,529	0,396	Tidak valid
20	0,465	0,396	Valid	45	-0,040	0,396	Tidak valid
21	0,421	0,396	Valid	46	0,028	0,396	Tidak valid
22	-0,096	0,396	Tidak valid	47	0,435	0,396	Valid
23	-0,113	0,396	Tidak valid	48	0,449	0,396	Valid
24	0,025	0,396	Tidak valid	49	-0,039	0,396	Tidak valid

25	0,442	0,396	Valid	50	-0,370	0,396	Tidak valid
----	-------	-------	-------	----	--------	-------	-------------

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas soal yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS Versi 22 dengan rumus KR-20 sehingga memperoleh indeks reliabilitas instrumen soal mencapai 0,954 pada soal yang berjumlah 25 butir. Kemudian untuk hasil reliabilitas angket mencapai 0,866 pada angket yang berjumlah 25 pernyataan. Dari hasil perhitungan kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliable karena memiliki indeks reliabilitas kategori sangat kuat.

Tabel 2. Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.954	25

4. Pretest

Hasil nilai rata-rata pretest siswa yang dilakukan sebelum diberi perlakuan adalah 34 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa belum mencapai KKTP.

Tabel 3. Pre-test

X	F	FX	X= X-X (Nilai Siswa Mean)	X²	FX² (Frekuensi Nilai Siswa)
16	3	48	-32	1024	3072
24	3	72	-10	100	300
28	3	84	-6	36	108
32	3	96	-2	4	12
36	4	144	2	4	16
40	4	160	6	36	144
44	3	132	10	100	300
56	1	56	22	484	484
58	1	58	24	576	576
334	25	850			5012

5. Posttest

Berdasarkan hasil nilai rata-rata posttest siswa yang dilakukan setelah diberikan perlakuan mencapai 82.72. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan setelah diberi perlakuan yaitu sebanyak 22 siswa yang tuntas dengan persentase sebesar 88 % dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 12%.

Tabel 4. Post Test

X	F	FX	X= X-X (Nilai Siswa Mean)	X²	FX² (Frekuensi Nilai Siswa)
60	1	60	-22,72	516,1984	516,1984
64	1	64	-18,72	350,4384	350,4384
68	2	136	-14,72	216,6784	433,3568
76	3	228	-6,72	45,1584	135,4752
80	2	160	-2,72	7,3984	14,7968
84	3	252	1,28	1,6384	4,9152
88	8	704	5,28	27,8784	223,0272

92	4	368	9,28	86,1184	344,4736
96	1	96	13,28	176,3584	176,3584
708	25	2068			2199,04

6. Angket

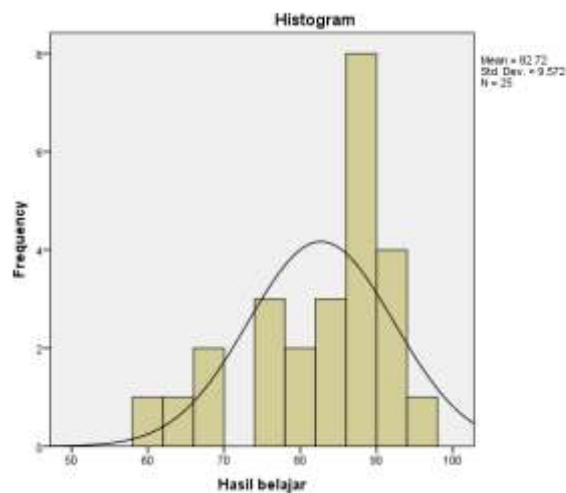
Angket digunakan untuk mengukur seberapa berpengaruhnya model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil nilai rata-rata angket yang telah diberikan kepada siswa mencapai 93.4.

Tabel 5. Data Angket

X	F	FX	X= X-X (Nilai Siswa Mean)	X ²	FX ² (Frekuensi Nilai Siswa)
80	3	240	-13,4	179,56	538,68
85	1	85	-8,4	70,56	70,56
86	1	86	-7,4	54,76	54,76
91	2	182	-2,4	5,76	11,52
92	2	184	-1,4	1,96	3,92
93	1	93	-0,4	0,16	0,16
94	1	94	0,6	0,36	0,36
95	2	190	1,6	2,56	5,12
96	2	192	2,6	6,76	13,52
97	6	582	3,6	12,96	77,76
101	3	303	7,6	57,76	173,28
104	1	104	10,6	112,36	112,36
1114	25	2335			1062

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan manual maupun dengan bantuan SPSS pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari hasil belajar siswa lebih besar dari yaitu $L_{hitung} (0,126) < L_{tabel} (0,173)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga data sampel hasil belajar siswa berdistribusi normal. Pada angket TGT $L_{hitung} (0,134) < L_{tabel} (0,173)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga data sampel angket siswa berdistribusi normal.



Gambar 1. Normalitas

Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,623$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n)=25 siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,396$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $0,623 \geq 0,396$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 064023 Medan Tuntungan.

Tabel 6. Uji Korelasi

Correlations			
		Model Pembelajaran TGT	Hasil Belajar
Model Pembelajaran TGT	Pearson Correlation	1	.623**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.623**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

7. Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis (uji-t) dengan SPSS Versi 22 dapat diketahui bahwa standar error adalah 0,235, beta 0,623, hasil uji-t adalah 3,824 dan signifikan adalah 0.000. Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji-t) hasil signifikan diperoleh $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan uji-t sebesar 3,824 dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,824 \geq 1,708$ yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT memiliki pengaruh positif yang signifikan, maka dengan demikian H_a diterima yaitu terdapat pengaruh antara model pembelajaran TGT (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

Tabel 7. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.076	21.964		-.049	.961
	Model Pembelajaran TGT	.897	.235	.623	3.824	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

8. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah suatu keberhasilan yang dicapai dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar, baik afektif, kognitif dan psikomotorik yang diwujudkan dalam bentuk angka yang diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa setelah melalui proses pembelajaran. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yaitu pada nilai Rata-rata pretest adalah 34 dan meningkat pada posttest sebesar 82,72.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada Bab 1. Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi. Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan kelas IV SD Negeri 064023 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2023/2024, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan kelas IV SD Negeri 064023 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan memberikan pretest sebelum memberikan perlakuan pada siswa/siswi kelas IV. Pada awal penelitian terlebih dahulu peneliti memberikan pretest sebanyak 25 butir soal sebelum memberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pretest siswa di kelas IV memiliki nilai rata-rata 34, sedangkan untuk standar deviasi adalah 14,15 dan untuk standar error adalah 2,89. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT maka hasil belajar posttest siswa meningkat dengan nilai rata-rata 82,72 sedangkan untuk standar deviasi adalah 9,378 dan untuk standar error adalah 1,91.
2. Dari hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,623$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden ($n=25$ siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,396$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $0,623 \geq 0,396$ dengan hasil belajar siswa yang memiliki hubungan yang kuat, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 064023 Medan Tuntungan. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji-t) dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,824 \geq 1,708$ pada taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Data tersebut dapat menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe TGT (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

REFERENSI

- Andriani, Nur dan Wikandar Istarani . (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dan Sikap Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang. diakses 9 maret 2017.
- Alfarisi, R. S., & Suseno, S. (2019). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Cinta Tanah Air. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(1).
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Asba, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar di SD Negeri 3 Dadakaitan Kabupaten Tolitoli. Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ideas Publising*.
- Asmara, P. D. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Tipe NHT dan Teams Games Tournament (TGT) Masa Pandemi Dalam Pembelajaran Fisika Di. SMAN 2 Mutiara. Jambi: *PROSIDING. Jurnal Ideas Publising*.

- Asriyanti, Frita Devi, and Lilis Ariantul Janah, 'Analisis Gaya Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa', *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3.2 (2019), 183–87
- Astutik, T., Austi & Abdullah, MH. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Journal pgsd*, 1-11.
- Boom Rusmono. (2020). Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. Ciawi, Bogor. Ghalia Indonesia.
- D. &. (2017). Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: Gava Media. Nahdi salim, Yonanda devi Afriyuni, and Agustin nurul Fauziah, 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4.2 (2018), 9–16
- Dewiyanti, Ni Kd, 'Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.1 (2018), 29–37
- E. P. (2018). Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: Indeks.
- Gagde, R. M. 2019. Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran (Essential of Learning for Instruction). A. Hanafi & A. Maman, Eds. Surabaya
- Gunarta, I Gd, 'Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA', *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1.2 (2019), 112
- Fathurrohman. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gusdiana, Popi, Asep Sukenda Ekok, and Dedy Firduansyah, 'Pengembangan Kotak Permainan Spinning Wheel Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 69 Lubuklinggau', 1.2 (2020), 41–50
- Hasibuan. (2021). Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ketigabelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Istarani. (2015). Model Pembelajaran Inovatif . Medan: Media Persada
- Lumban, gaol, Silaban, , P. (2022). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di kelas V SD. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, Volume 6.
- Marisya. A.& Sukma E. (2020). Penerapan Model Discopery Learning Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Menurut Para Ahli. Padang: Universitas Negeri Padang
- Mulyani, Djumhana, Syaripudin, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.2 (2018), 38–45
- N. S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran TGT Dalam Mata Pelajaran PKN Kelas VI SDN 097 Gunung Barani. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 145-146.

- Nasution, Mardiah Kalsum, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.1 (2017), 9–16
- Nurfadhillah, Septy, Dwi Aulia Ningsih, Putri Rizky Ramadhania, and Umi Nur Sifa, 'Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii', *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.2 (2021), 243–55
- Nurrita, 'Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa', *Misykat*, 03 (2018), 171–87
- Oktarianingsih, N. L. Abadi, Ib. Gd. S., Putra, Db. Kt. N. S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA*. Bali : Universitas Pendidikan Ganesa
- Prayuda, M. S., & Ginting, F. Y. A. (2024). *Pengantar Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Prayuda, M. S., Gultom, C. R., Purba, N., & Sharhan, A. N. (2024). FROM AVERSION TO ENGAGEMENT: TRANSFORMING EFL HIGHER EDUCATION STUDENTS' APPROACH TO ENGLISH IDIOMS THROUGH ROLE-PLAYING. *English Review: Journal of English Education*, 12(2).
- Prayuda, M. S., & Tarigan, K. E. (2024). ROLE PLAYING STRATEGY IN ENHANCING STUDENTS' IDIOMATIC EXPRESSION MASTERY. *Jurnal Darma Agung*, 32(1), 163-170.
- Rusmawati, Putu Enny, I Made Candiasa, and I Made Kirna, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TGT Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII SMP N 2 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013', *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.3 (2013), 1–11
- Rusman. (2019). *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru ke VI*. . Depok: PT Gravindo Persada.
- Rusmiati, Ririn, and Ary Susatyo Nugroho, 'Pengaruh Model Pembelajaran TGT Dengan Media Pop Up Terhadap Hasil Belajar Kelas IV Tema 6 Cita-Citaku Subtema 3', *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2.2 (2019), 241 <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17914>
- Setiaan, Zulpa, Dkk. (2021). Penerapan TGT (Temas Games Tournament) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Didik di Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Sigli. . *Jurnal Edukasi Elektro*, 5 (2), 131-137.
- Shoimin. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Simajuntak, S. D & Imelda. (2018). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Konteks Budaya Batak Toba. *Mes (Journal of Mathematics Education And Science)*.
- Stavin Huda Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*.
- Suaeb, Suciyani, I Nyoman Sudana Degeng, and Ach. Amirudin, 'Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Teams Games Tournament

- (TGT) Berbantuan Media Tebak Gambar', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3.1 (2018), 146–54
- Sugyono . (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tibahary, A. R, d. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif . *Journal of Pegadai*, Volume 1, Number 1.
- Tukiran, Taniredja, dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung: Alfabeta .
- T. N. (2018). *Pengembangan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Mlskat, vol 03.
- Umar, Muhammad. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 5(2),, 140-147.
- Prayuda, M. S., & Ginting, F. Y. A. (2024). *Pengantar Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.